

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI WARGA
BINAAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
YESSI RAGITA PRAMESTI
NIM. 1522402210**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yessi Ragita Pramesti
NIM : 1522402210
Jenjang : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara IIB Banjarnegara**, ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dalam ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2019

Saya yang menyatakan,


Yessi Ragita Pramesti

NIM. 1522402210



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI WARGA
 BINAAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB BANJARNEGRA**

Yang disusun oleh saudara : Yessi Ragita Pramesti NIM : 1522402210, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal : 16 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

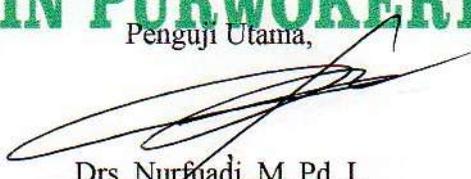
Penguji II/Sekretaris Sidang,


 Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 NIP: 19721104 2003121 1 003


 Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I.
 NIP: -

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,


 Drs. Nurfaadi, M. Pd. I.
 NIP: 19711021 200604 1 002

Mengetahui :

Dekan,




 Dr. H. Suwito, M. Ag.
 NIP: 19910424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 September 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Yessi Ragita Pramesti
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Yessi Ragita Pramesti
NIM : 1522402210
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto,
Dosen Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 197211042003121003

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI WARGA BINAAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB
BANJARNEGARA**

YESSI RAGITA PRAMESTI
1522402210

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam yang biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal, sekarang juga telah diajarkan di lembaga-lembaga permasyarakatan. Sehingga fungsi Rumah Tahanan tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan hukuman yang telah di tetapkan oleh pengadilan bagi para pelaku kejahatan, tetapi di dalam pelaksanaan hukuman juga diberikan pendidikan dan bimbingan agar pelaku kejahatan menyadari akan kesalahan yang telah diperbuat sekaligus sebagai metode perbaikan sikap bagi narapidana agar tidak mengulangi kejahatan yang telah diperbuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2019 bertempat di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara. Selanjutnya metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi Baca Tulis AL-Qur'an – Pengalaman Praktek Ibadah (BTA-PPI) yang masih terbagi kedalam beberapa bentuk antara lain membaca Iqro', tadarus AL-Qur'an, belajar tajwid, PPI, serta kegiatan tausiyah atau mau'idzoh hasanah. Materi yang disampaikan dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara diantaranya aqidah' syari'ah, dan akhlak. Sedangkan metode yang digunakan antara lain ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, Driil, dan penugasan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Warga Binaan, Rumah Tahanan Negara

MOTTO

وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِهَا وَءَامَنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا

لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Orang-orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman;
Sesungguhnya Tuhan kamu sesudah taubat yang disertai dengan iman itu adalah Maha
Pengampun lagi Maha Penyayang”
(Q.S. Al- A'raf: 153)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT,
Atas segala berkah, rahmat, hidayah, serta nikmat-Mu skripsi ini bisa terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tuaku tercinta Bapak Siswanto dan zaenaturofi'ah, serta adikku Dimas Rizqianto Jatiprabowo, Elsa Aprilia Pangestuningsih, Danendra Yuan Prasetya yang selalu mengiringi dan memberikan dukungan serta kasih sayang dengan untaian do'anya serta motivasi yang sungguh tak ternilai kepada penulis.

Terimakasih kepada saudara-saudaraku yang telah mendo'akanku.

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku serta seluruh temanku PAI E angkatan 2015 yang selalu memberi semangat.

Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga kita termasuk sebagai umat Beliau yang mendapat syafaat di hari akhir.

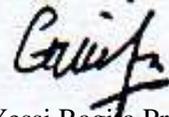
Alhamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, skripsi ini dapat terwujud. Namun tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral maupun materiil. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas dan sabar memberikan arahan, krtk dan saran, serta motivasi baik dalam menyelesaikan skripsi maupun dalam pelajaran hidup yang bermakna.
6. Dr. Rohmat, M. Ag., Dosen Pembimbing Akademik (PA) PAI E angkatan 2015.
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
8. Sahlan, SH., dan Suparno, SH., selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
9. Segenap Warga Binaan dan petugas Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis terkait penelitian ini.
10. Orang tuaku tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materiil, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
11. Wa bi al-khusus paklik Isdianto , bulik Farida Nur Aini, Faiz Silviana Yasfin dan Faiz khasnan Algifari selaku keluarga kedua yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
12. Kakak-kakaku Dio Alif Nugroho, Novita Dewi Winarni, Dendy Triono, Wiwit Tri Widodo yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya.
13. Sahabatku Afni Afiqotun Khoeriyah, Eka Septiani Sarastuti, Tuti Fatikhatussa'adah, Hilmiatun Nafi'ah, Teguh Ghana yang selalu memberi semangat dan motivasi.

14. Sahabat-Sahabat KKN Desa Kasegeran Fatimmah, Halimah, Atik, Dwi, Desi, munna yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
15. Sahabat Alumnus MAN 2 Banjarnegara Dines Angga, Cindy Callista, Nanda Maria, Mira Haning yang selalu memberikan semangat baru.
16. Sahabat Forum Alumni Sunan Pandanaran Lutfi Maudhi'ah, faizal Baihaqi, Humam, Munna, Rifa Ahmad yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
17. Teman kos An Nisa Afi Kinanti, Ulfa Anggun Mustikaningrum, Mukhimatul Farikhah, Nafisatul Munawarah, Siti Hidayatu Najah yang selalu mewarnai hari-hariku.
18. Teman seperjuangan PAI E angkatan 2015 yang telah berjuang bersama sama mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
19. Seluruh teman fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Purwokerto, 20 September 2019

Penulis



Yessi Ragita Pramesti
NIM. 1522402210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN WARGA BINAAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA	9
A. Pendidikan Agama Islam	9
B. Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara	21
C. Rumah Tahanan Negara	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknis Analisis Data	32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	35
A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Klas IIB	

	Banjarnegara	35
	B. Penyajian Data	46
	C. Analisis Data	55
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	62
	C. Kata Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Pegawai Rumah Tahanan Negara Banjarnegara Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tabel 2	Jumlah Pegawai Rumah Tahanan Negara Banjarnegara Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 3	Jumlah Warga Binaan Rumah Tahanan Negara Banjarnegara

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
Lampiran 2	Hasil wawancara dengan Kasubsi Pelayanan Tahanan
Lampiran 3	Hasil wawancara dengan Pembina Rutan
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Warga Binaan
Lampiran 5	Hasil Observasi
Lampiran 6	Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi kejahatan menurut Kartono, adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (immoral), merupakan masyarakat, asosial sifatnya dan melanggar hukum serta undang-undang pidana.¹ Tindak kejahatan bisa dilakukan siapapun baik wanita maupun pria dengan tingkat pendidikan yang berbeda.² Tindak kejahatan dapat dilakukan secara sadar yaitu difikirkan, direncanakan, dan diarahkan pada maksud tertentu secara sadar dan benar. Menurut badan statistika indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kejahatan adalah angka jumlah kejahatan (*crime total*), angka kejahatan per 100.000 penduduk (*crime rate*), dan selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*). Meski demikian perlu kehati-hatian dalam memaknai angka kejahatan secara umum karena merupakan aritmetika sederhana yang menggabung semua jenis kejahatan dalam perhitungan tanpa mempertimbangkan tingkat keseriusannya. Selama periode tahun 2015–2017, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia cenderung fluktuatif.³

Negara Indonesia adalah negara hukum. Sebagai negara hukum yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, hukum merupakan salah satu sistem mengikat yang dibutuhkan untuk mengantisipasi perkembangan yang pesat terhadap warga negaranya dalam kehidupan manusia.⁴ Berdasarkan pasal 10 kitab Undang-undang hukum pidana menjelaskan bahwasannya warga negara

¹ Roeslam Saleh, *Perbuatan Pidana dan Pertanggungjawaban Pidana*, (Jakarta: PT Aksara Baru, 1983), hlm. 13.

² Muladi dan Barda Nawawi Arief, *Teori-Teori dan Kebijakan Pidana*, (Bandung: Alumni, 1998), hlm. 2.

³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2018, Katalog*, (Jakarta: Badan Pusat Statistika, 2018), hlm. 9.
<https://www.bps.go.id/publication/2018/12/26/89c06f465f944f3be39006a1/statistik-kriminal-2018.html>. Dakses pada tanggal 28 April 2019 jam 15.30 WB.

⁴ Sirojuddin Bachri Roji dan Muhammad Turhan Yani, “Pelaksanaan Pembinaan Mental Bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Bangil Pasuruan” Hasil Penelitian, *Jurnal Kajian dan Kewarganegaraan*, Vol. 03, No. 1, (Surabaya: UNESA, 2016), hlm. 964

yang melakukan perilaku menyimpang akan di proses secara hukum. Salah satu bentuk hukuman yang diterapkan yaitu Pembinaan Narapidana.

Pembinaan Narapidana di Indonesia dewasa ini dikenal dengan nama pemasyarakatan yang mana istilah penjara telah di ubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah pembinaan untuk menghilangkan sifat-sifat jahat melalui pembinaan. Seseorang yang melakukan tindak pidana akan mendapatkan ganjaran berupa hukuman pidana, jenis dan beratnya hukuman pidana itu sesuai dengan sifat perbuatan yang telah ditentukan oleh Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.⁵ Kejahatan perlu mendapatkan kajian serius mengingat kerugian yang ditimbulkan. Kerugian tersebut dapat terjadi pada negara, masyarakat maupun individu sehingga perlu diatasi. Oleh sebab itu negara memberikan reaksi berupa larangan terhadap perbuatan itu serta memberikan sanksi bagi orang yang melanggarnya hukuman pidana penjara.

Menurut Bapak Sahlan, S.H. Penjara saja tidak cukup untuk membuat jera para pelaku tindak pidana. Salah satu cara yaitu diadakannya pembinaan Pendidikan Agama Islam didalam rumah tahanan. Dikarenakan banyak pelaku tindak pidana yang masih minim pengetahuan dalam hal keagamaan, keimanan dan nilai- nilai moral pendidikan.⁶

Pendidikan sangat berperan dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, khususnya Pendidikan Agama Islam yang merupakan usaha untuk memperbaiki iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut.⁷ Perlu di sadari bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi terbentuknya moral manusia. Selain itu pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian Muslim yang berakhlakul karimah. Terdapat berbagai cabang keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam seperti ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akidah akhlak, ilmu

⁵ Ahmad Bahiej, *Hukum Pidana*, (Yogyakarta: Teras: 2009), hlm. 108.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sahlan (selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan), pada hari Sabtu , 19 Januari 2019.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), hlm. 75.

tasawuf, dan dari berbagai cabang keilmuan tersebut memiliki tujuan meluruskan akhlak manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal, sekarang telah diajarkan juga di lembaga-lembaga permasyarakatan. Sehingga fungsi Rumah Tahanan tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan hukuman yang telah ditetapkan oleh pengadilan bagi para pelaku kejahatan, tetapi didalam pelaksanaan hukuman juga diberikan pendidikan dan bimbingan agar pelaku kejahatan menyadari akan kesalahan yang telah diperbuat sekaligus menyadarkan narapidana supaya tidak mengulangi kejahatan yang telah diperbuat. Materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada Rumah Tahanan meliputi aqidah, syari'ah, akhlak serta materi tentang AL-Qur'an dan AL-Hadits. Salah satu Rumah Tahanan yang telah memberikan Pendidikan Agama Islam bagi para narapidana adalah Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara.

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, definisi Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara Pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, dapat memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana. Sehingga para narapidana dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat, aktif berperan dalam pembangunan, dan hidup secara wajar sebagai warga yang baik serta bertanggung jawab.⁸

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara selain mempelajari dan menerapkan ilmu-ilmu agama Islam, juga dibentuk takmir atau pengurus masjid yang terdiri dari warga binaan agar menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap agama Islam. Bahkan ada beberapa warga binaan yang sudah menguasai beberapa materi ilmu pendidikan Agama Islam serta turut aktif membantu proses pembelajaran

⁸ Undang-undang No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, diakses dari <http://bphn.go.id/data/documents/95uu012.pdf>, pada tanggal 28 April jam 17.09 WIB.

Pendidikan Agama Islam untuk warga binaan lainnya. Selain terdapat pengurus, pembina dari petugas Rumah Tahanan, dan dari warga binaan, pihak Rumah Tahanan juga bekerja sama dengan ulama-ulama setempat serta kementerian agama.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 10.00-11.00 WIB dengan Bapak Sahlan, S.H, selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan beliau mengatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara berupa BTA-PPI yaitu belajar tajwid, melaksanakan pengajian AL-Qur'an yang wajib kepada seluruh warga binaan yang sudah bisa membaca AL-Qur'an. Sedangkan warga binaan yang baru belajara AL-Qur'an wajib mengikuti pembelajaran membaca iqro'. Setelah itu terdapat implementasi dari kegiatan berupa praktek shalat bagi para Warga Binaan untuk memotivasi supaya lebih giat melaksanakan perintah agama. Kemudian terdapat pelaksanaan kegiatan lainnya yaitu tausiyah atau mau'idzoh hasanah guna menambah pengetahuan dan kecintaan terhadap agama Islam. Kegiatan tausiyah bagi Warga Binaan dilaksanakan secara berjama'ah di masjid Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara dengan mendatangkan ustad dari luar sebagai pembicaranya.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara".

B. Definisi Konseptual

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamannya kitab suci AL-Qur'an dan AL-Hadis,

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai juga dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

2. Warga Binaan

Warga binaan adalah terpidana yang sedang menjalankan pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan.¹⁰ Namun dalam hal ini petugas juga memberikan pendapatnya mengenai warga binaan, yaitu seseorang yang telah melanggar hukum dan telah divonis oleh hakim dan ditempatkan di dalam Lembaga Pemasyarakatan/ Rumah Tahanan Negara untuk menjalani pidana.

3. Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara

Pasal 1 ayat (2) Peraturan Pemerintah R.I Nomor 27 tahun 1983 tentang Pelaksanaan Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana, menyebutkan Rumah Tahanan Negara selanjutnya disebut RUTAN adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang Pengadilan.¹¹ Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara?”

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

¹⁰ Djisman Samosir, *Sekelumit Tentang Penologi & Pemasyarakatan* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), hlm.131.

¹¹ Pasal 1 angka 2 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/PP%2027%20Tahun%201983%20tentang%20KUHP%20(1).pdf, Diakses pada tanggal 28 April 2019 jam 18.30 WIB.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan yang dilaksanakan oleh Pembina di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi warga binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara.

b. Secara Praktis

1) Untuk Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi warga binaan di rumah tahanan guna penyempurnaan dan bekal dimasa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Untuk Pembaca

Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam yang akan mengkaji tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi warga binaan di rumah tahanan.

E. Kajian Pustaka

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap judul-judul skripsi yang telah ada. Dalam penelaahan yang ada, terdapat beberapa skripsi yang memiliki persamaan dengan judul yang penulis angkat.

Skripsi yang ditulis oleh Hanif Dhiaulhaq yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika di RUTAN Klas I Surakarta Tahun 2017.¹² Dalam skripsi ini mengkaji metode yang dilakukan dalam penyampaian materi diantaranya metode ceramah, terarah, demosntrasi, penugasan, diskusi. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan agama Islam di Rutan. Tetapi terdapat perbedaan objek, peneliti objeknya lebih luas seluruh warga binaan di Rutan sedangkan skripsi ini lebih khusus ke narapidana narkotika di Rutan.

Skripsi yang ditulis oleh Atina Rohmi yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto Tahun 2012.¹³ Dalam skripsi ini mengkaji metode yang dilakukan dalam penyampaian materi diantaranya metode ceramah, demonstrasi, nasihat, keteladanan, pembiasaan. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang Pendidikan Agama Islam bagi warga binaan pemasarakatan. Tetapi terdapat perbedaan objek, peneliti di Rumah Tahanan Klas IIB Banjarnegara sedangan skripsi ini di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto.

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Na'imah yang berjudu Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan Pemasarakatan Wanita di Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta Tahun 2016.¹⁴ Dalam skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam dalam meningkatkan perilaku spiritual bagi warga binaan wanita. Berbeda dengan penulis yang akan diteliti pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi warga binaan di Rumah Tahanan Negara Klass IIB Banjarnegara.

¹² Hanif Dhiaulhaq, "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika di RUTAN Klas I Surakarta*", Skripsi (Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

¹³ Atina Rohmi, "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto*", Skripsi (IAIN Purwokerto, 2012).

¹⁴ Nurul Na'imah, "*Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan Pemasarakatan Wanita di Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta*", Skripsi (IAIN Surakarta, 2016)

F. Sistematik Pembahasan

Sistematika Penulisan dalam penelitian terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Klas IIB Banjarnegara:

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori. Dalam bab ini akan dibahas mengenai Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan, landasan, prinsip, ruang lingkup, metode dan materi. Warga Binaan meliputi pengertian Warga Binaan, Hak dan kewajiban Warga binaan. Selanjutnya Rumah Tahanan Negara meliputi pengertian, Fungsi dan pola pembinaan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis paparkan data pelaksanaan pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Metode pelaksanaan pendidikan agama Islam dan materi pelaksanaan pendidikan agama Islam. Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi berisi antara lain, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN WARGA BINAAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan serta kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci AL-Quran dan AL-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai juga dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesaidari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta mampu

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), hlm. 75.

menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.²

Selain itu pengertian Pendidikan Agama Islam juga muncul dari pendapat Muhaimin yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta mampu menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan atau sumber ajaran Islam menurut kesepakatan para ulama dibagi menjadi tiga bagian yaitu:⁴

a. Al- Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan, sedang dalam istilah berarti firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Bahasa Arab yang diturunkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 86

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75.

⁴ Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 39.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
 فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.

Berdasarkan ayat AL-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk generasi mendatang yang mampu bertanggung jawab menghadapi tantangan zaman dan orang tua juga berperan membentuk kepribadian Islam yang berdasarkan nilai-nilai AL-Qur’an. Secara umum AL-Qur’an sebagai sumber nilai kehidupan dan pedoman bagi umat mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut:

- 1) Pokok-pokok keyakinan dan keimanan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rosul-rosul, dan hari akhir.
- 2) Pokok-pokok peraturan atau hukum, yang garis besar aturan hubungan dengan Allah, antara manusia dan manusia dengan alam semesta.
- 3) Pokok-pokok aturan tingkah laku atau nilai-nilai dasar etika tingkah laku.
- 4) Petunjuk dasar tentang tanda-tanda alam yang menunjukkan eksistensi kebesaran sang Ilahi.
- 5) Petunjuk dasar muamalah, ilmu warisan, ilmu siyasah syariah, ilmu sosial kemasyarakatan.
- 6) Kisah-kisah inspiratif para Nabi dan umat terdahulu yang bisa diambil hikmah.
- 7) Adanya petunjuk mengenai surga, neraka, jin, kiamat dan alam ghaib.

b. As- Sunnah

Ditinjau dari segi bahasa, as-Sunah (Sunnah) berarti cara, jalan, kebiasaan dan tradisi. Atau bisa diartikan suatu cara yang berlaku, baik cara itu bersifat terpuji atau tercela dari seluruh perbuatan dan pengakuan Rasulullah. Sedangkan secara etimologi sunah yaitu identik dengan hadist yakni informasi yang disandarkan kepada Rasulullah SAW berupa ucapan, perbuatan atau keizinan. Pembagian sunnah dari sudut macamnya ada empat, yaitu:

- 1) Sunnah Qauliyah, yaitu keterangan dari Nabi Muhammad berupa ucapan.
- 2) Sunnah Fi'liyah, yaitu semua perbuatan Rosul.
- 3) Sunnah Taqririyah, yaitu penetapan dan pengakuan Nabi terhadap pernyataan dan perbuatan.
- 4) Sunnah Hammiyah, yaitu sesuatu yang akan direncanakan atau dikerjakan oleh Rasulullah namun belum semua dikerjakan.

c. Ijtihad

Ijtihad menurut bahasa yaitu mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan. Sedangkan menurut istilah ialah mengerahkan segala potensi akal pikiran dan kemampuan semaksimal mungkin untuk menetapkan hukum-hukum syari'ah. Namun, harus berdasarkan pendapat banyak pihak dengan AL-Qur'an dan Hadist sebagai rujukannya. Jenis-jenis Ijtihad yaitu: Ijma', Qiyas, Istihsan, Masalihul mursalah, Sududz Dzariah, Istishab dan Urf.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan ruang lingkungannya meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:⁵

⁵ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23.

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hal ini merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT yang menjadi prioritas utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup pengajarannya meliputi keimanan, keislaman, dan keikhlasan termasuk membaca AL-Qur'an sebagai suatu unsur ketaatan kepada Allah SWT.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Hubungan ini merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan sasamanya dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Hal ini menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam. Ruang lingkup pengajarannya meliputi pengaturan hak dan kewajiban antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Hubungan Manusia dengan dirinya.

Agama Islam banyak mengajarkan kepada manusia tentang penjagaan diri demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Setiap orang yang berakal sehat tentu memikirkan kebaikan dan kebahagiaan hidupnya. Ruang lingkup pengajarannya berkisar pada ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak kepada manusia dan alam serta nilai-nilai Islam bagi pribadi dan masyarakat.

d. Hubungan Manusia dengan makhluk lain Dan lingkungannya.

Selain ketiga hubungan diatas, masih banyak makhluk lain ciptaan Allah SWT, diantaranya yaitu binatang, tumbuhan, termasuk lingkungan dan alam sekitar. Agama Islam mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana bersikap terhadap makhluk lain, juga cara mengolah dan memanfaatkan lingkungan, alam untuk kepentingan manusia sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan dalam AL-Qur'an.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang tertinggi.⁶

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkemabangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kalau tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka focus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai pengetahuan, dan ketrampilan Cara seperti ini meliputi penyampaian atau guru, penerima atau peserta didik, berbagai macam, sarana dan prasarana, kelembagaan dan faktor lainnya, termasuk kepala sekolah/madrasah, masyarakat terlebih orang tua dan sebagainya.⁷

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang telah berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Menurut Abdurahman Saleh Abdullah tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah dan tunduk secara patuh dan taat kepada-Nya.

Tujuan pendidikan Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu: tubuh, ruh, dan akal, yang masing-masing harus

⁶ Abdul Majid, *Belajara dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

⁷ Abdul Majid, *Belajara dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 17.

⁸ Abdul Majid, *Belajara dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 16

dijaga. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada:⁹

a. Tujuan Pendidikan Jasmani (*Ahdaf al-Jsmyah*)

Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan maka pendidikan harus mempunyai tujuan kearah ketrampilan-ketrampilan fisik yang dianggap perlu bagi tubuhnya, keperkasaan tubuh yang sehat. Pendidikan Islam dalam hal ini mengacu pada pembicaraan fakta-fakta terhadap jasmani yang relevan bagi para pelajar.

b. Tujuan Pendidikan Rohani (*Ahdaf al-Ruhaniyah*)

Tujuan Pendidikan Agama Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh tersebut kepada kebenaran dan kesucian. Maka pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb ialah meletakkan dasar-dasar yang harus member petunjuk agar manusia memelihara ketakwaan kepada Allah SWT.

c. Tujuan Pendidikan Akal (*al-Ahdaf al-'Aqliyah*)

Tujuan ini mengarah kepada perkembangan integrasi yang mengarahkan setiap manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya.

Pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan akal, seharusnya dengan bukti-bukti yang memadai dan relevan dengan apa yang mereka pelajari. Di samping itu pendidikan mempunyai daya dorong menuju peningkatan kecerdasan manusia.

d. Tujuan Pendidikan Sosial (*al-Ahdaf al-Ijtma 'iyah*)

Tujuan sosial di sini menitik beratkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik, supaya manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada pada dirinya. Keharmonisan menjadi karakteristik utama yang Ingin dicapai dalam tujuan pendidikan Islam.

⁹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rneka Cipta, 1994), hlm. 137.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam menurut Abdurrahman adalah mewujudkan manusia ideal sebagai ‘abid Allah atau bad Allah, yang tunduk secara total kepada Allah SWT.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dijelaskan dalam AL-Qur’an surat Al- Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

Fungsi Pendidikan Agama Islam bagi siswa sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup manusia untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁰

6. Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai AL-Qur'an dan As- Sunnah terbagi menjadi lima prinsip, yaitu:

a. Prinsip Integrasi (tauhid)

Prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. Pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

b. Prinsip Keseimbangan

Prinsip merupakan konsekuensi dari integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah, dan akhlak.

c. Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Setiap individu dan bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaan hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan.

d. Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan (istiqomah)

Dari prinsip inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*) sebab di dalam Islam, belajar adalah satu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementas Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134.

e. Prinsip Kemaslahatan dan keutamaan

Jika ruh tauhid telah berkembang dalam system moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahatan atau berguna bagi kehidupan. sebab nilai tauhid bisa dirasakan apabila telah dmanifertasikan dalam gerak langkah manusia untuk kemaslahatan, keutamaan manusia itu sendiri.¹¹

7. Metode Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya pemberdayaan dan pengembangan kepribadian, maka keberhasilan dari sebuah proses pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh metode-metode yang diterapkan. Metode-metode yang diterapkan yaitu:¹²

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan uraian atau penjelasan kepada peserta didik pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian suatu masalah. Dalam pelaksanaanya peserta didik duduk diam mendengarkan materi yang disampaikan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang erat kaitanya dengan metode lainnya, karena metode ini merupakan bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (*Problem Solving*). Metode diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 32.

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 286.

bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, misalnya guru. Memerlihatkan bagaimana cara melaksanakan shalat yang benar sesuai dengan ajaran Rasul.

d. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Dengan menggunakan metode ini guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah disampaikan oleh guru.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengerahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

f. Metode Latihan Siap (DRILL)

Metode latihan drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan/cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Dalam metoda agama, Metode Latihan Siap dapat dilaksanakan misalnya untuk melatih siswa agar terampil dalam membaca Al-Qur'an, latihan badah shalat, dan sebagainya.

8. Materi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid mengungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi lingkup Al-Qur'an Hadist, keimanan/Akidah, Akhlak, Fiqih/ibadah, dan tarikh/sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara

manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (*Hablum minallah wa hamblum minnannas*).

Menurut Aminuddin menjelaskan Ajaran Agama Islam terdiri tiga bagian besar yaitu aqidah, syariah dan akhlak :¹³

- a. Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar Allah.
- b. Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan hukum perdata. Muamalah mencakup hubungan antar sesama manusia, hubungan antar manusia dengan kehidupannya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.
- c. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitar.

Sedangkan menurut Zuhairini menjelaskan ajaran agama Islam terbagi menjadi empat bagian yaitu :¹⁴

- a. Aqidah (tauhid-keimanan): merupakan dimensi keyakinan, yakni keimanan sebagai etika yang mengajarkan tentang keesaan Allah sebagai pencipta alam semesta dan juga meniadakan apa saja yang ada di dalamnya. Ajaran Islam yang mengajarkan tentang keimanan ini lebih sistematis terkonsep dalam rukun iman dan memunculkan ilmu tauhid.
- b. Syari'ah (agama-keislaman) merupakan dimensi peribadatan ataupun amalan-amalan agama yang berhubungan dengan amalan dhahiriyah dan amalan secara bathiniyyah. Hal-hal ini dilakukan sebagai upaya mengatur semua aktivitas hidup dan kehidupan umat manusia sehingga tertata dengan teratur. Ajaran Islam yang mengatur tentang bentuk muamalah

¹³ Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, hlm. 37.

¹⁴ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo : Ramadhani, 1993) hlm. 61.

yang demikian ini terkonsep dalam bentuk rukun Islam dan melahirkan ilmu fiqh.

- c. Akhlak (ihsan) merupakan dimensi aplikasi, yakni bahwa konsep-konsep dalam ajaran Islam mampu diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Inti ajaran Islam ini dijabarkan dalam bentuk akhlak dan memunculkan ilmu akhlak.
- d. Materi pelengkap dari ketiga yang sudah dijelaskan tersebut adalah materi tentang AL-Qur'an dan al-Hadits dan juga materi tentang sejarah Islam (tarikh al-islam).

Menurut definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam secara keseluruhan meliputi lingkup AL-Qur'an dan AL-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (Hablum minallah wa hablum minannas).

B. Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara

1. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga binaan adalah terpidana yang sedang menjalankan pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan.¹⁵ Pidana merupakan suatu hukuman yang dikenakan secara terbatas pada seseorang oleh yang berwenang dan hukuman tersebut melalui pengadilan adalah untuk kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan sesuai aturan hukum yang berlaku.¹⁶

Warga binaan pemasyarakatan adalah bagian dari masyarakat, salah satu sasaran pembangunan dalam orde baru yang telah dicanangkan oleh pemerintah adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya agar terwujud

¹⁵ Djisman Samosir, *Sekelumit Tentang Penologi & Pemasyarakatan* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), hlm.131.

¹⁶ Djisman Samosir, *Sekelumit Tentang Penologi & Pemasyarakatan.*, hlm. 74.

masyarakat adil dan makmur. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya tidak terbatas bagi masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang baik, akan tetapi meliputi seluruh lapisan masyarakat termasuk para warga binaan pemasyarakatan. Narapidana sebagai bagian dari Warga Negara pantas di hargai dan berhak mendapat tempat dalam pergaulan social sesuai dengan harkat dan martabatnya. Penderitaan fisik, penderitaan psikis, bahkan ketidak bahaiaan merupakan bagian dari perjalanan hidup yang melekat pada diri warga binaan pemasyarakatan selama menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan.¹⁷

Warga binaan atau narapidana disebutkan dalam pasal 1 angka 7 undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, dimana narapidana merupakan terpidana yang telah menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Hukum pidana adalah bagan dar keseluruhan hukum yang berlaku di suatu Negara. Seluruh penghuni lembaga pemasyarakatan/rumah tahanan disebut dengan warga binaan pemasyarakatan (WBP) terdiri dari :¹⁸

- a. Narapidana
- b. Anak didik Pemasyarakatan

“Pasal 1 angka 8 huruf a UU pemasyarakatan menyebutkan bahwa anak pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di lapas. Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.”

“Pasal 1 angka 8 huruf b UU pemasyarakatan yang disebut anak negara, yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di lapas. Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.”

- c. Klien Pemasyarakatan adalah orang yang sedang dibina oleh Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (Balai Bispa) yang berada di luar Lembaga Pemasyarakatan.

¹⁷ Djisman Samosir, *Sekelumit Tentang Penologi & Pemasyarakata*, hlm.156

¹⁸ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995.

- d. Tahanan Rumah Tahanan untuk selanjutnya disebut Tahanan, ialah tersangka atau terdakwa yang ditempatkan di dalam Rumah Tahanan Negara untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang Pengadilan.¹⁹

2. Hak Warga Binaan Pemasyarakatan

Hak warga binaan menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995.²⁰

- a. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan.
- b. Mendapatkan perawatan yaitu perawatan rohani maupun jasmani.
- c. Mendapatkan pendidikan pengajaran.
- d. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
- e. Menyampaikan keluhan.
- f. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- g. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.
- h. Menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum.
- i. Mendapatkan pengurangan masa pidana.
- j. Mendapat pembebasan bersyarat.
- k. Mendapatkan cuti menjelang bebas.
- l. Mendapatkan hak-hak lain sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Kewajiban Warga Binaan Pemasyarakatan

Dalam undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pasal (15) yaitu tentang kewajiban Warga Binaan Pemasyarakatan:

- a. Wajib mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu.
- b. Ketentuan tentang program pembinaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.
- c. Wajib berlaku sopan kepada semua petugas.

¹⁹ Keputusan Menteri Kehakiman RI.No.M.02.pk.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana dan Tahanan, edaran Menteri Kehakman, 1990, hlm. 4

²⁰ C. Djisman Samosir, *Penologi dan Pmasyarakatan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2016), hlm. 202.

C. Rumah Tahanan Negara

1. Pengertian Rumah Tahanan Negara

Rumah tahanan negara (Rutan) hanya diperuntukkan bagi para tahanan, tetapi karena setiap kota atau kabupaten tidak mempunyai Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) maka sebagian tahanan maupun narapidana terpaksa di pidana dan dititipkan di Rutan setempat. Berdasarkan pasal 38 ayat 1 penjelasan PP No. 27 ayat 1983 tentang pelaksanaan KUHAP, menteri dapat menetapkan Lapas tertentu sebagai Rutan. Kemudian, dengan adanya Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. M.04.UM.01.06 tahun 1983 tentang penetapan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara, Lapas dapat beralih fungsi menjadi Rutan, dan begitu pula sebaliknya. Rutan hanya diperuntukkan untuk warga binaan pemasyarakatan dengan masa pidana dibawah 2 tahun atau narapidana yang sisa pidananya tinggal beberapa bulan saja, dipindahkan dari Lapas ke Rutan guna untuk persiapan diri menjelang lepas atau habis masa pidananya.²¹

Menurut pasal 1 ayat 2 Peraturan Pemerintah nomor 27 Tahun 1983. Pelaksanaan Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana yang dimaksud dengan Rutan adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntun, dan pemeriksaan di sidang pengadilan.²²

Menurut Undang-undang RI No. 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap para warga binaan di Indonesia yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dihuni oleh warga binaan dengan status narapidana maupun tahanan.

²¹ Sinar Grafika, *KUHAP Dan KUHP*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016), hlm. 375.

²² Sinar Grafika, *KUHAP Dan KUH*, hlm. 364.

2. Fungsi Rumah Tahanan Negara

Fungsi Rumah Tahanan adalah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggungjawab (pasal 3 undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan). Undang-undang republik Indonesia nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan menyebutkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan terhadap narapidana di dalam lembaga pemasyarakatan berdasarkan asas-asas sebagai berikut:²³

- a. Asas pengayoman
- b. Asas persamaan perlakuan dan pelayanan
- c. Asas pendidikan dan bimbingan
- d. Asas penghormatan harkat dan martabat manusia
- e. Asas kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan
- f. Asas terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga atau orang-orang tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pokok Pemasyarakatan Tugas Rutan adalah Rutan mempunyai tugas melaksanakan kepada warga binaan/ anak didik dan melaksanakan tugas perawatan tahanan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut rutan mempunyai fungsi: melakukan pembinaan, memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja, melakukan bimbingan sosial/kerohanian bagi tahanan dan warga binaan, melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib rutan.

Rumah Tahanan Negara sekarang ini berkembang dari sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan yang berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan melalui program pembinaan, agar para warga binaan menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak lagi mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat dan dapat menjalankan serta mengembangkan fungsi sosialnya dimasyarakat melalui

²³ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995.

peran aktif mereka dalam pembangunan. Di sisi lain perlu disampaikan bahwa selain wadah pelayanan dan perawatan tahanan, banyak Rumah Tahanan Negara yang digunakan sebagai wadah pembinaan warga binaan. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan jumlah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan.²⁴

Dari definisi diatas maka Rumah Tahanan Negara mempunyai peranan sangat penting dalam hal pemberian pembinaan kepada warga binaan. Peranan Rumah Tahanan Negara sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam melakukan pembinaan terhadap warga binaan untuk mewujudkan warga Negara yang baik dan menjadikan warga yang tobat dalam menyesal sebuah kesalahannya.

3. Pola Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara

Sistem Pemasyarakatan di negara kita dalam kenyataannya belum dapat dikatakan sebagai suatu sistem pemasyarakatan yang sesungguhnya. Gunakaya berpendapat apabila kita membahas tentang sistem pemasyarakatan yang sesungguhnya harus memiliki beberapa unsur, yaitu:²⁵

- a. harus adanya sarana peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya, yang merupakan landasan struktural yang menunjang atau melaksanakan dasar bagi ketentuan-ketentuan operasional suatu konsepsi dalam hal ini konsepsi pemasyarakatan.
- b. harus tersedia sarana personil yang mencukupi dan memadai bagi kebutuhan pelaksanaan tugas pembinaan narapidana.
- c. sarana administrasi keuangan, sebagai sarana materiil untuk keperluan operasional.
- d. sarana fisik yang sesuai dengan kebutuhan bagi pelaksanaan pembinaan narapidana dalam proses pemasyarakatan.

²⁴ Sirojjuddin Bachri Roji dan Muhammad Turhan Yani, "Pelaksanaan Pembinaan Mental Bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Bangil Pasuruan" Hasil Penelitian, Jurnal Kajian dan Kewarganegaraan, Vol. 03, No. 1, (Surabaya: UNESA, 2016), hlm. 967.

²⁵ Abdul Rahman Arsyad, *Pembinaan Keagamaan Anak di Lembaga Pemasyarakatan di Kabupaten Bulukumba dan Banteng*, Jurnal Penelitian pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 15. No. 1, (Makasar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2017), hlm. 112.

Dalam rangka usaha ke arah diperolehnya keseragaman dalam tindakan pembinaan bagi narapidana maka berdasarkan hasil rapat kerja Direktorat Jenderal Bina Tuna Warga pada tahun 1976, di beberapa wilayah Pemasarakatan telah disusun pola-pola pembinaan narapidana dalam Lembaga Pemasarakatan/Rumah Tahanan Negara sebagai berikut:

- a. Pola Penerimaan/Pendaftaran Warga Baru (Perihal Admis dan Orientasi, dan Perihal Klasifikasi/Diversifikasi).
- b. Pola Perawatan Narapidana (Perihal Pakaian, Makanan, Kesehatan dan Dinas Medis, dan Pemberitahuan Sakit dan Kematian Narapidana).
- c. Pola Tata Tertib Disiplin Narapidana (Perihal Tata Tertib, dan Prosedur Mengajukan Keluhan/Pengadaan Narapidana).
- d. Pola Bimbingan/pendidikan Agama Bagi Narapidana (Perihal Umum, dan Program Keagamaan).
- e. Pola Pendidikan dan Rekreasi Bagi Narapidana (Perihal Pendidikan, Rekreasi, Pendidikan Kepramukaan, Perpustakaan).
- f. Pola Pekerjaan Narapidana (Perihal Pekerjaan Narapidana, Jenis Pekerjaan Narapidana, Syarat Pemberian Pekerjaan, Hasil-hasil Pekerjaan, dan Pemberian Imbalan Jasa).
- g. Pola Pelaksanaan Mekanisme Kerja Dewan Pembina Pemasarakatan Dalam Instalansi Pelaksanaan (Status dan Susunan Dewan Pembina Pemasarakatan, Sidang-sidang Dewan Pembina Pemasarakatan).
- h. Pola Tentang Hak-hak Narapidana dan lainlain (Perihal Hubungan Dengan Pihak Lain, Pelaksanaan Pemberian Remisi, Perihal Pelaksanaan Pemberian Cuti dan sebagainya, Penyelenggaraan Integrasi, dan Pelaksanaan Lepas Bersyarat).
- i. Pola Pengangkutan, Pemindahan dan Peminjaman Narapidana (Perihal Pengangkutan Narapidana, Pemindahan Narapidana, Peminjaman Narapidana).
- j. Pola Tentang Keamanan.
- k. Pola Pemeliharaan Sarana Fisik Lembaga Pemasarakatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka disebut penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara yang berlokasi di Jl. Pemuda No. 81, Kutabanjarnegara, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2019.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama/data yang dibutuhkan dalam penelitian.³ Subjek dari penelitian ini dilakukan kepada Kasubsi Pelayanan Tahanan yaitu Bapak Sahlan, SH dan Suparno, SH. Pengurus Pembinaan Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Nur Hidayat, dan Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara.

¹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hlm. 51.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm 15.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 50.

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II Banjarnegara.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat yaitu data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dalam suatu gejala atau fenomena pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keandalannya (realibilitas) dan kesahihannya (validitas). Observasi merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Sehingga dalam menggunakan teknik ini yang paling penting dan utama ialah pengamatan dan ingatan peneliti. Dalam melakukan pengamatan diperlukan indera mata dan telinga.⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau sumber data penelitian.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, hlm. 13.

⁵ S. Eko Putro Widjoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, dalam Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147-148.

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 94.

b. Observasi non-partisipan (*non-participant observastion*)

Observasi non-partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis dan peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati.⁷

Teknik observasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi terkait penelitian adalah observasi non-partisipan. Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan karena peneliti hanya sebagai pengamat independen yaitu mengamati bagaimana proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kemudian mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara.

Observasi telah dilakukan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁸

Wawancara terdiri dari dua orang atau lebih dimana seseorang yang menjadi pewawancara disebut sebagai *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Wawancara digunakan untuk mendapatkan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 205.

⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm 118.

data di tangan pertama (primer), untuk melengkapi teknik pengumpulan lainnya, dan untuk menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁹

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹⁰

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹¹

Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* atau menggunakan pesawat telepon atau *handphone*, akan selalu terjadi kontak pribadi, sehingga pewawancara harus perlu memahami situasi dan kondisi dalam memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Apabila responden sedang dalam keadaan sibuk atau tidak punya waktu luang, jika dipaksakan untuk melakukan wawancara, maka kemungkinan data yang dihasilkan tidak valid dan akurat.¹²

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Dimana awalnya peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut mengenai permasalahan yang akan diteliti. Sehingga data yang didapatkan lengkap dan mendalam. Selain menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti dalam melaksanakan wawancara dengan bertatap muka langsung dengan yang diwawancarai (interviewer).

Adapun yang telah peneliti wawancarai adalah Bapak Sahlan, SH, dan Suparno, SH selaku Kasubsi pelayanan tahanan dan sebagian Warga

⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 97.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 194.

¹¹ S. Eko Putro Widjoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, dalam Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, hlm. 166-167.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ..., hlm. 198.

Binaan mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Klas II B Banjarnegara.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹³

Dokumentasi menyimpan sejumlah besar fakta dan data. Sifat utama data tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang untuk peneliti mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.¹⁴

Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif tentang gambaran dan sudut pandang dari subjek. Teknik dokumentasi dilakukan karena informasi profil sekolah dan dokumen kurikulum yang peneliti dapatkan bukan hanya dari orang saja, melainkan dari data yang berbentuk dokumen lain yaitu bahan tertulis atau lainnya yang semuanya dipertanggung jawabkan.

Dalam dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan lokasi penelitian, dalam hal ini adalah mengenai data profil Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan warga binaan di Rumah Tahanan Negara IIB Banjarnegara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm. 143.

¹⁴ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 171.

serta data-data yang lain secara sistematis, sehingga dapat dipahami, dimengerti, dan bermanfaat bagi orang lain.¹⁵

Adapun metode analisis data bagi peneliti kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan melalui proses-proses berikut, yaitu:¹⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya ketika diperlukan.¹⁷

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok sesuai dengan fokus penelitian serta merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan data dari lapangan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Klas II B Banjarnegara yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang semakin bertumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, perlu adanya display data atau penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk *matriks*, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya sehingga peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpuk data.¹⁸

¹⁵ Ahmad Tanzen, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 95-96.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 337.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 338.

¹⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 62.

Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangkai menjawab permasalahan.¹⁹

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Kelas II B Banjarnegara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Kelas II B Banjarnegara.

Demikian beberapa langkah dalam melakukan analisis data yaitu menggunakan teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

¹⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, ..., hlm. 172.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 345.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 253.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara

1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara

Rumah Tahanan Negara Banjarnegara merupakan peninggalan pemerintah colonial Belanda. Kapan berdirinya Rumah Tahanan Negara Banjarnegara tidak ada yang tahu pasti tetapi diperkirakan sekitar tahun 1879 dimana pada saat itu sedang terjadi penjajahan Hindia Belanda di seluruh Indonesia.

Pada awalnya bernama Boei, kemudian dalam perkembangannya berubah nama menjadi Rumah Penjara dengan sistem kepenjaraannya. Sistem kepenjaraan ini berakhir pada tanggal 27 April 1964 pada saat lahirnya sistem pembinaan Narapidana berdasarkan sistem Pemasyarakatan Rumah penjara.

Banjarnegara bersama-sama dengan Rumah Penjara yang lain berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Banjarnegara yakni berdasarkan instruksi Kepala Direktorat Keperjaraan nomor: J.H.G.8/508 tanggal 17 Juni 1964.

Dengan diundangkannya UU No. 8 tahun 1981 tentang KUHAP pada tahun 1983 tentang pelaksanaan KUHAP, maka berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman R.I No.M.04.UM.01.06 Tahun 1983 tanggal 16 Desember 1983 tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara, maka Lembaga Pemasyarakatan Banjarnegara ditetapkan sebagai Rumah Tahanan Negara Banjarnegara.¹

Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, terletak di Jalan Pemuda No. 81 banjarnegara, Telf/Fax (0286)591014 KodePos 53415. Letak tersebut sangat strategis karena berada ditengah-tengah kota Banjarnegara dimana dikelilingi oleh perkantoran Pusat Pemerintahan Daerah kabupaten Banjarnegara.²

¹ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

² Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 09.00 WIB.

2. Struktur Bangunan

Rumah Tahanan Negara banjarnegara mempunyai tanah seluas 5.105 M² dengan luas bangunan 2.620 M². Luas tanah tersebut sudah mempunyai Sertifikat Hak Pakai atas nama Pemerintah Republik Indonesia Cq Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia seluas 5.105 M². Peruntukan tanah tersebut adalah 2.620 M² yang merupakan tempat berdirinya gedung kantor dan Blok Hunian Narapidana dan Tahanan yang hampir menyatu serta di tengah-tengah terdapat halaman yang berdiri sebuah masjid At-Taubah. Blok Hunian berbentuk “U” yang terdiri dari 21 kamar. Dimana di ujung gedung tersebut diperuntukkan bagi Kamar Wanita dan Kamar anak-anak yang terbatas oleh tembok dan teralis besi. Blok hunian tersebut saat ini masih tetap satu lantai belum ada perubahan.

Kemudian di bagian belakang gedung blok hunian dibatasi dengan pagar tembok tinggi untuk pengamanan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Di samping tembok tersebut terdapat aula yang digunakan untuk kegiatan Bengkel Kerja (BIMKER) dan dibelakang pagar terdapat Rumah Dinas untuk Kepala dan para Pejabat Struktural. Secara rinci dapat kami sampaikan sarana gedung yang ada sebagai berikut : Bangunan gedung kantor, bangunan blok Warga Binaan, bangunan dapur, Masjid, aula, gudang, rumah dinas, pos jaga, ruang klinik, ruang besukan. Sedangkan sisa lahan dipergunakan untuk kegiatan bercocok tanam yang dibimbing oleh Petugas.³

3. Visi Misi dan Tujuan Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara

a. Visi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara mempunyai visi: *“Terwujudnya Rumah Tahanan Negara yang kondusif dalam melaksanakan perawatan tahanan, menjaga keamanan dan ketertiban serta pembinaan narapidana dengan aparatur yang bekerja secara profesional dilandasi dengan hati nurani*

³ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 09.00 WIB.

yang bersih, manusiawi dan berwibawa bekerja dengan PASTI (Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan dan Inovatif).⁴

b. Misi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara

Untuk mencapai visi diatas diperlukan satu kebersamaan dalam melaksanakan usaha pencapaian tujuan yang diinginkan, untuk itu Rumah Tahanan Negara Banjarnegara mempunyai misi: *“Memberikan Pelayanan, Perawatan, Pengamanan Tahanan dan membantu penyidik dalam proses peradilan”*.⁵

c. Tujuan Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara

Adapun tujuan sasaran Rumah Tahanan Negara Banjarnegara sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan dilakukan secara tepat waktu dan terintegritas serta berdasarkan data yang akurat.
- 2) Memenuhi standar pelayanan prima dan mencapai target kinerja dengan administrasi yang akuntabel.
- 3) Dapat memberikan pelayanan kepada Tahanan, Narapidana, keluarganya serta masyarakat dengan baik dan manusiawi melalui Sistim Data Base Pemasarakatan (SDP)
- 4) Memiliki sumber daya manusia profesional sesuai kebutuhan dan kaderisasi yang berkesinambungan.⁶

d. Indikator Kinerja

- 1) Persentase administrasi dan perumusan sidik jari yang akurat yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Persentase tahanan, narapidana dan anak didik Pemasarakatan yang memperoleh perawatan dan pelayanan kesehatan sesuai standar.

⁴ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

⁵ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

⁶ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

- 3) Persentase kelengkapan data dan informasi Pemasyarakatan yang terintegrasi secara online, akuntabel dan up to date serta terbangunnya citra positif pemasyarakatan dimata masyarakat.
 - 4) Persentase tahanan dan narapidana yang memperoleh registrasi, pelayanan dan pembinaan secara tepat waktu dan akuntabel.⁷
4. Data Pegawai Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara

Rumah Tahanan Negara Banjarnegara sampai saat ini dirasa masih kekurangan pegawai dimana hampir setiap tahun selalu ada yang memasuki masa pensiun. Padahal sekarang ini seluruh pegawai berjumlah 49 orang. Sehingga dalam menjalankan tugas tidak aneh bila satu orang pegawai bertugas di staf/administrasi tetapi pada lain waktu harus bertugas di pengamanan. Hal ini memang dilakukan agar sistem pengamanan dan administrasi tetap berjalan sesuai yang diharapkan.

Jumlah pegawai Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara ada 40 orang dimana terdiri dari 25 orang memiliki ijazah SLTA dan 20 orang lainnya adalah Sarjanah sementara dilihat dari jumlah jenis kelamin terdapat 36 orang laki-laki dan 9 perempuan. Untuk lebih jelas mengenai keadaan pegawai Rumah Tahanan Negara Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁸

Tabel 1
Jumlah Pegawai Rumah Tahanan Negara Banjarnegara
Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁹

NO	SLTA	D.III	S.1	S.2	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1.	25	0	20	0	45

⁷ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB

⁸ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

⁹ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

Tabel 2
Jumlah Pegawai Rumah Tahanan Negara Banjarmasin
Berdasarkan Jenis Kelamin¹⁰

NO	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	6
1.	36	9	45

Tabel 3
Jumlah Warga Binaan Rumah Tahanan Negara Banjarmasin
Berdasarkan Jenis Kelamin¹¹

NO	WBS	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tahanan	43	2	45
2	Narapidana	92	5	97
				142

5. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarmasin

a. Kepala

Kepala Rutan Banjarmasin : 1 Orang

b. Sub Seksi Pelayanan Tahanan :

Sub seksi pelayanan tahanan terdiri dari tiga sub yaitu Kasubsi YanTah, JFU di sub seksi Yantah dan JFT di sub seksi YanTah. Dimana dalam Kasubsi YanTah terdiri dari satu orang, JFU di sub seksi Yantah terdiri dari delapan orang, JFT di sub seksi Yantah ada satu orang. Dan dari sub tersebut dibagi ke dalam beberapa tugas masing-masing diantaranya Penelaah Status WBP ada 2 orang, operator Sistem Database

¹⁰ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarmasin, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

¹¹ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarmasin, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

Pemasyarakatan (SDP) satu orang, Pengelola Data Kesehatan satu orang, Pengelola dan Pengolah Bahan Makanan satu orang, Pengelola Pembinaan Kemandirian terdiri dari dua orang, Register pemasyarakatan ada satu orang, dan Perawat pertama satu orang.

Diperlukan Penambahan staf 2 Orang terdiri dari petugas dapur 1 orang, bengker 1 orang.¹²

c. Kesatuan Pengamanan Rutan :

Di dalam kesatuan keamanan Rutan terdapat badan organisasi yang terdiri dari Kepala Kesatuan Pengamanan satu orang, Penjaga Pintu Utama terdiri dari empat orang, Regu Jaga ada 16 Orang (masing – masing regu 4 Orang), kemudian Staf KPR dua orang, Pengolah data laporan Keamanan dan Ketertiban satu orang, dan yang terakhir Blok Wanita terdapat dua orang.¹³

d. Subseksi Pengelolaan :

Dalam menjalankan pengelolaan terdapat petugas yang terbagi ke dalam beberapa subseksi yaitu Kasubsi Pengelolaan, Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerima, BMN, Pengelola Arsip Kepegawaian, Pengelola data kepegawaian, Penyusun Rencana kerja dan Anggaran, Pembuat daftar Gaji yang masing-masing terdiri dari satu orang.

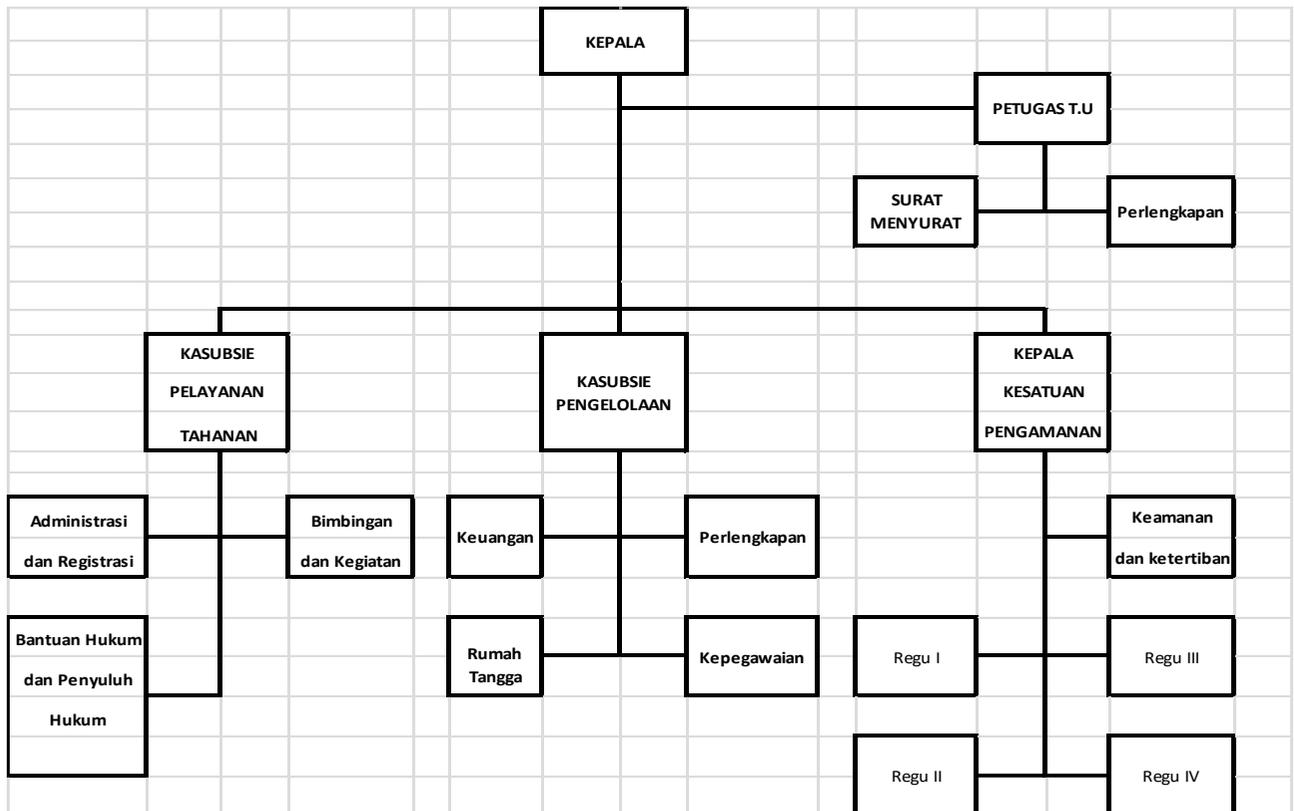
Diperlukan penambahan pegawai 5 Orang dengan rincian: 2 Orang Urusan Rumah Tangga, 2 Orang Administrasi Keuangan dan 1 orang untuk TU pengantar surat.¹⁴

¹² Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

¹³ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

¹⁴ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

Bagan Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Banjarnegara¹⁵



6. Jenis-jenis Pelayanan dan Pembinaan di Rumah Tahanan Negara Banjarnegara

a. Perawatan Narapidana/Tahanan

1) Pelayanan Kesehatan

Sebagai realisasi Surat Keputusan Bersama antara Menteri Kehakiman dan Menteri Kesehatan Nomor: 01-UM.01.06 Tahun 1987 dan Nomor: 65/MenKes/SKB/II/1987 tentang “Pembinaan Upaya Kesehatan Masyarakat di Rutan dan Lapas”, di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara telah terjalin kerjasama dengan Puskesmas 1 Banjarnegara dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara.¹⁶

¹⁵ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku Kasubsi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB.

pembinaan kesehatan juga dilakukan dengan pemantauan kesehatan dini narapidana dan tahanan dengan menunjuk petugas kesehatan/perawatan Rutan untuk memantau setiap pagi hari dengan mendatangi dan menanyai narapidana dan tahanan perihal kesehatannya, sehingga apabila ada yang sakit secepat mungkin mendapat obat/perawatan. Pelayanan kesehatan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara untuk pelayanan sakit ringan dan apabila ada yang perlu penanganan medis lebih lanjut dan atas saran serta rujukan dari puskesmas kita rujuk ke RSUD. Dan setiap Warga Binaan yang masuk ke Rutan Banjarnegara otomatis mendapatkan fasilitas Jamkesmas.

2) Pelayanan Makan

Pemberian makanan dan minuman bagi narapidana dan tahanan disesuaikan dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pemasyarakatan tanggal 20 September 2007 Nomor: E.PP.03.02 dengan menu yang diatur dari hari pertama sampai hari kesepuluh. Yang lebih diperhatikan dalam pelayanan ini adalah segi kebersihan dan cara pengolahannya (cara memasak). Hal ini di maksudkan untuk menjaga kesehatan sekaligus untuk menambah kekuatan/energy bagi Warga Binaan.¹⁷

3) Kebersihan

Langkah-langkah kebersihan yang di laksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara meliputi:¹⁸

- a) Kebersihan blok/kamar hunian Warga Binaan dilaksanakan setiap hari.
- b) Kebersihan lingkungan dan selokan
- c) Kebersihan Halaman
- d) Kebersihan Kantor
- e) Kebersihan Taman

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku Kasubsi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku Kasubsi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB.

Langkah-langkah kebersihan tersebut dilaksanakan setiap hari dan khususnya pada hari sabtu dilaksanakan program “Sabtu Bersih” dengan mengerahkan seluruh Warga Binaan. Kegiatan kebersihan tersebut juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana kehidupan yang sehat yang berguna untuk menunjang proses pembinaan selanjutnya.

b. Pembinaan Warga Binaan

Pada dasarnya ruang lingkup pembinaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian.

1) Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, meliputi:¹⁹

a) Pembinaan Rohani

Bentuk pembinaan rohani yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara meliputi:

- (1) Kegiatan BTA-PPI meliputi membaca Iqro’, tadarus AL-Qur’an, belajar tajwid dan PPI Praktek beribadah
- (2) Shalat berjama’ah
- (3) Kegiatan Tausiyah atau mau’dzoh

b) Pembinaan Jasmani

Bentuk pembinaan jasmani yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara meliputi:²⁰

- (1) Senam Pagi bersama dilaksanakan setiap hari pada pagi hari
- (2) Olahraga Permainan seperti: bola volly, futsal, tenis meja, bulu tangkis, sepak bola, sepak takraw, tenis lapangan, dan catur, dilaksanakan pada setiap hari Sabtu.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku subseksi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku subseksi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB

Olahraga ini dimaksudkan untuk menjaga kesehatan jasmani bagi para Warga Binaan yang berguna dalam pencapaian program pembinaan serta untuk menunjang asimilasi, memupuk sportftas, kegotong royongan, serta rasa tanggung jawab.

c) Pembinaan Mengintegrasikan Diri dengan Masyarakat

Pembinaan dibidang ini dapat juga dikatakan sebagai pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan yang bertujuan agar bekas Warga Binaan mudah diterima kembali oleh masyarakat lingkungannya. Dengan menerapkan sistem pemasyarakatan, pembinaan Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara diarahkan pada tercapainya tujuan pembinaan dalam kehidupan masyarakat melalui program-program sebagai berikut: ²¹

(1) Asimilasi

Asimilasi yang dilaksanakan Rutan Klas IIB Banjarnegara masih dalam taraf tembok Rutan dengan pengawasan. Bentuk asimilasi tersebut meliputi: bekerja sebagai tenaga kebersihan luar (menjadi tukang cuci motor, mobil dan truck), sebagai tukang parkir halaman depan rutan, kerja pertanian di lahan luar rutan.

(2) Pembebasan Bersyarat

Untuk menumbuhkan dan memulihkan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan antara Warga Binaan dengan masyarakat serta untuk pencapaian tujuan pembinaan, maka Rutan Klas IIB Banjarnegara menerapkan program pembebasan bersyarat bagi para Warga Binaan yang memenuhi syarat baik substantive maupun administrative.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku subseksi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB

(3) Cuti

Seperti halnya asimilasi dan pembebasan bersyarat, program cuti juga sebagai salah satu upaya pembinaan untuk memulihkan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan. Program cuti yang dilaksanakan di Rutan Klas IIB Banjarnegara yaitu cuti bersyarat, cuti menjelang bebas, dan cuti mengunjungi keluarga.

d) Pembinaan Kemandirian

Pembinaan Kemandirian yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara meliputi:²²

(1) Pertukangan Kayu

Dengan memanfaatkan sarana dan pertukangan yang ada dengan memilih Warga Binaan yang punya latar belakang keahlian dibidang ini, hasil-hasil dari pertukangan kayu ini selain untuk kebutuhan kantor, juga menerima pesanaan dari luar, produk/hasil pertukangan kayu tersebut berupa: meja, almari, kursi, rak Tv, pintu dll.

(2) Perbengkelan Las Listrik

Dengan memanfaatkan sarana yang ada dengan memilih Warga Binaan yang mempunyai keahlian dibidang las listrik dapat menjadi tukang las di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara produk/hasil dari tukang las ini meliputi: traalis, las baja ringan, dan perbengkelan las lainnya.

(3) Pengelolaan Warung Koperasi

Pengelolaan koperasi di fungsikan untuk melatih Warga Binaan agar dapat berusaha bedangang dan melatih berbisnis. Produk dari koperasi yang dijual adalah makanan dan minuman.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku subseksi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB

(4) Pertanian

Pelatihan ini di berikan kepada Warga Binaan yang berminat menjadi petani dan pembudidayaan tanaman. Nantinya produk yang di hasilkan meliputi tanaman buah, sayuran dan tanaman hias.²³

B. Penyajian Data

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara terdapat suatu tujuan yang akan dicapainya, untuk dapat mengembangkan Warga Binaannya agar lebih baik. Tujuan tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

1. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan

Setiap Rumah Tahanan Negara pasti memiliki sebuah visi, misi, dan tujuan. Secara umum pembinaan bagi warga binaan bertujuan agar mereka menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang telah menjadi arah pembangunan nasional melalui jalur pendekatan. Ada dua tujuan setiap rumah tahanan negara dalam membina para warga binaannya terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Memenatkan imam (ketahanan mental) mereka.
- b. Membina mereka agar mampu berintegrasi secara wajar di dalam kehidupan yang lebih luas (masyarakat) setelah menjalani pidananya.²⁴

Secara khusus pembinaan bagi Warga Binaan ditujukan agar selama masa pembinaan dan sesudah selesai menjalankan masa pidananya, mereka akan jera dan menata hidupnya kembali.²⁵

- a. Berhasil menjadi manusia yang patuh hukum yang tercerminkan pada sikap dan perilakunya yang tertib, disiplin serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan jiwa sosial.

²³ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, pukul 10.00 WIB.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku subseksi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019. Pukul 09.30 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku subseksi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

Semua Warga Binaan di rumah tahanan Negara Banjarnegara dilatih disiplin dan tepat waktu dalam berbagai hal. Kedisiplinan dari mulai bangun tidur, melaksanakan kegiatan dan aktifitas hingga waktunya istirahat dan seterusnya. Semua kegiatan yang ada di dalam Rumah Tahanan Negara Banjarnegara semua sudah di atur dan di jadwal dengan baik supaya para Warga Binaan terlatih disiplin dan membiasakan bersosialisasi dengan baik antar sesama.

- b. Berhasil memulihkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta bersikap optimis akan masa depannya kembali.

Karena hakekatnya manusia yang sudah di pandang jelek dikalangan masyarakat biasanya selalu di pandang sebelah mata, meskipun orang tersebut sudah bertobat. Ketika mantan Narapidana atau Warga Binaan tidak bisa menata ulang kehidupannya dan mempersiapkan mental untuk kembali ketengah masyarakat, maka mereka akan selalu merasa terpojokan, dan dapat menimbulkan rasa putus asa sehingga mereka akan melakukan kejahatan lagi. Tapi jika mereka dapat menata dirinya kembali dan kuat mental dalam menghadapi kehidupannya, kemungkinan mereka akan diterima kembali dengan baik, ditengah-tengah masyarakat. Tujuan ini untuk mengembalikan mental Warga Binaan setelah keluar dari rumah tahanan agar dapat menghadapi segala kemungkinan yang ada di dalam masyarakat dengan selalu berbuat baik dan percaya diri.

- c. Berhasil memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan bakat, untuk bekal hidup mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nasional.

Rumah tahanan bukan hanya sebuah tempat menghilangkan kebebasan seseorang yang di akibatkan kesalahan mereka. Namun rumah tahanan juga tempat rehabilitasi untuk para Warga Binaan yang awalnya melakukan perbuatan yang kurang baik kemudian di bimbing utuk lebih baik dari sebelumnya. Tujuan ini dibuktikan oleh rumah tahanan Banjarnegara dalam pembinaan kemandirian yang bisa menjadi bekal

untuk Warga Binaan setelah keluar dari rumah tahanan. Pelatihan ini meliputi: tukang kayu dan las listrik, koperasi dan masih banyak lagi.²⁶

- d. Berhasil memiliki jiwa yang semangat dan pengabdian terhadap bangsa dan negara.

Tujuan ini bukti dari pembinaan kewarganegaraan, dalam rumah tahanan Banjarnegara selalu melibatkan para Warga binaannya dalam setiap kegiatan. Contohnya dalam persiapan acara-acara resmi rumah tahanan, acara pembangunan dan kerja bakti, serta pembinaan-pembinaa. Agar dapat melatih sikap gotong royong dalam diri para Warga binaan dan melatih sikap saling membantu satu sama lain dalam hal positif.²⁷

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara

Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara melaksanakan berbagai kegiatan, fokus penelitian ini adalah tentang Pendidikan Agama Islam, adapun yang menjadi sorotan adalah bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan tersebut dapat digambarkan melalui kegiatan-kegiatan sebagaimana berikut:

a. Kegiatan BTA-PPI

Kegiatan BTA-PPI ini dilakukan agar para Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara mengenal dan bisa membaca, menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, setelah keluar dari rumah tahanan. Sebagaimana yang dikatakan bapak Suparno, SH. Selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan:

“Kegiatan BTA-PPI ini biasanya yang mengajarkan Warga Binaan yang memang sudah paham tentang Pendidikan Agama Islam. Warga Binaan yang mengajarkan ke Warga Binaan lainnya dengan panduan buku yang sudah kami siapkan tentang tajwid dan praktik sholat. Karena masih ada beberapa Warga Binaan yang belum bisa sholat dan tahu tentang keagamaan jadi memang perlunya pembinaan BTA-PPI agar mereka dapat membaca, menulis Al-

²⁶ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negeri Klas IIB Banjarnegara, pada hari Rabu 19 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB.

²⁷ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negeri Klas IIB Banjarnegara, pada hari Rabu 19 Juni 2019, pukul 11.00 WIB.

Qur'an dengan benar dan baik. Dan bagi Warga Binaan yang belum dapat melakukan sholat dengan baik dan benar dengan adanya praktik ini mereka dapat lebih baik dan giat lagi dalam beribadah.”²⁸

Dari pemaparan di atas penulis sependapat dengan bapak Suparno, SH. Bahwasanya Warga Binaan yang mengikuti kegiatan BTA-PPI dapat lebih baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan lebih giat dalam beribadah. Kegiatan BTA-PPI yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjaregara meliputi:

1) Kegiatan Membaca Iqro'

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Klas IIB Banjarnegara dengan memberikan pembinaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Iqro' agar para Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Banjarnegara perlahan-lahan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Kegiatan membaca Iqro' dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dimulai pukul 09.00-10.00 WIB. Di ikuti para Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara bertempat di masjid. Kegiatan membaca Iqro' Pembina dibantu oleh Warga Binaan dalam proses pembelajarannya.²⁹ Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Nur Hidayat selaku Pembina kegiatan membaca Iqro':

“Dengan adanya kegiatan membaca Iqro' sangat membantu Warga Binaan atau sering kita sebut di sini santri, belajar huruf hijayah yang dulunya tidak tahu sama sekali jadi tahu. Mengenalkan Al-Qur'an setelah belajar Iqro' selesai dan sudah dianggap mampu melanjutkan ke Al-Qur'an. Biasanya dalam kegiatan ini saya dibantu oleh Warga Binaan yang sudah mampu membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajarannya biasa mba, para santri maju kedepan dengan bergantian dan membaca di depan saya secara langsung.”³⁰

²⁸ Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku subseksi pelayanan Tahanan, pada hari Senin, 24 juni 2019, pukul 08.30 WIB.

²⁹ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negeri Klas IIB Banjarnegara, pada hari Senin, 24 Juni 2019, pukul 09.30 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku subseksi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

Sebagaimana yang dikatakan bapak Suparno, SH. Selaku Kasubsi pelayanan Tahanan:

“Kegiatan Membaca Iqro’ sangat memberikan manfaat bagi Warga Binaan apalagi Warga Binaan yang belum lancar membaca Al-Qur’an dan baru mengenal huruf hijaiyahpun ada mereka sama-sama belajar di dalam sini. Ada juga yang memang sudah bisa mereka membantu kami mengajari Warga Binaan yang masih belum bisa.”³¹

Sistem Pembelajarannya diawali dengan membaca do’a bersama, kemudian para Warga Binaan menghadap Pembina satu persatu dengan membawa Iqro yang akan dibacanya metode tersebut dinamakan sorogan. Belajar membaca Iqro’ dengan pembagian masing-masing per jilid. Untuk mengevaluasi kegiatan belajar membaca AL-Qur’an dengan menggunakan Iqro para Pembina biasanya menguji langsung setiap bacaan para Warga Binaan. jika Warga Binaan dirasa sudah lancar bisa dilanjutkan ke lembar berikutnya atau jilid seterusnya. Kegiatan membaca Iqro’ ini Pembina dibantu oleh Warga Binaan yang sudah mampu membaca AL-Qur’an dengan baik dan benar, supaya mempercepat pemahaman Warga Binaan dalam membaca Iqro’.³² Sebagaimana perkataan dari bapak Reri merupakan salah satu Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Banjarnegara.

“saya merasa terbantu dengan kegiatan membaca Iqro’ di Rutan ini, karena saya sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah apalagi membaca Al-Qur’an disini saya jadi bisa belajar Iqro’ dan mengenal huruf-huruf hijaiyah semoga kedepannya saya juga dapat membaca Al-Qur’an dan apa yang saya pelajari di sini dapat saya amalkan pada saat saya keluar dari sini.”³³

³¹ Wawancara dengan Bapak Nur Hidayat, selaku Pembina, pada hari Senin, 24 Juni 2019, pukul 10.20 WIB.

³² Hasil Observasi Rumah Tahanan Negeri Klas IIB Banjarnegara, pada hari Senin, 24 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

³³ Wawancara dengan Bapak Reri, selaku Warga Binaan, pada hari Senin, 24 Juni 2019, pukul 10.30 WIB.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu agama para Warga Binaan khususnya pengetahuan dalam mengenal huruf hijaiyah, dengan harapan setelah keluar dari Rumah Tahanan ilmu agama yang sudah didapatkan di dalam Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara akan tetap diamalkan dan menuntun para Warga Binaan masyarakat menjadi manusia yang lebih memahami ilmu agama Islam.

2) Kegiatan Tadarus AL-Qur'an

Kegiatan tadarus AL-Qur'an adalah salah satu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara. Kegiatan tadarus AL-Qur'an di khususkan pada Warga Binaan yang sudah bisa membaca AL-Qur'an. Di targetkan agar terbiasa membaca AL-Qur'an dan bisa membacanya lancar.³⁴ Kegiatan ini di laksanakan pada hari Senin, Selasa, pukul 09.00–10.00 WIB.³⁵ Sebagaimana yang dikatakan bapak Suparno, SH. Selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan:

“Karena Warga Binaan belum bisa membaca AL-Qur'an semua, jadi tadarus AL-Qur'an dikhususkan pada Warga Binaan yang sudah bisa saja, dan yang mengikuti tadarus ini ada salah satu dari mereka yang membantu kita mengajarkan Warga Binaan yang masih Iqro' atau belum bisa membaca AL-Qur'an.”³⁶

Seperti yang disampaikan oleh bapak Adi Setiawan selaku Warga Binaan:

“Alhamdulillah saya di amanati untuk membantu mengajar para santri di sini, kita sama-sama belajar untuk lebih baik dan tidak lupa dengan Allah SWT. semoga di sini kita sama-sama saling mengingatkan untuk bertobat. Dengan banyak-banyak

³⁴ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Senin, 24 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

³⁵ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Sabtu, 20 Juli 2019

³⁶ Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku subseksi pelayanan Tahanan, pada hari, Senin, 24 Juni 2019, pukul 09.30 WIB.

membaca AL-Qur'an dapat menenangkan pikiran. Metodenya ya, Cuma sema'an biasa mba kaya belajar Iqro' gitu."³⁷

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan tadarus AL-Qur'an dapat membantu Warga Binaan agar dapat membiasakan diri dalam hal kebaikan terutama kebaikan mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan membiasakan diri membaca AL-Qur'an dapat pula menenangkan pikiran untuk lebih positif. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an diawali dengan membaca do'a bersama-sama, selanjutnya Warga Binaan melakukan tadarus secara seaman, setelah seamaan selesai Warga Binaan bergantian membantu mengajar Iqro'. Kemudian akhir dari kegiatan ini ditutup dengan membaca do'a penutup majlis.

3) Kegiatan Belajar Tajwid

Kegiatan belajar tajwid dilakukan agar Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara sedikit dapat memahami hukum bacaan AL-Qur'an yang benar. Dengan mengenal hukum bacaan Warga Binaan dapat belajar membaca AL-Qur'an dengan benar dan baik, setelah keluar dari rumah tahanan. Kegiatan belajar tajwid dimulai dari pengenalan tajwid dengan sistem pelajaran dan materi dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai macam-macam mad dan waqof dengan disertai mempraktekan membaca.

Kegiatan belajar tajwid dibina oleh petugas dan di bantu Warga Binaan yang sudah paham tentang ilmu tajwid. Sebagai pedoman pihak rumah tahanan sudah menyiapkan buku-buku tajwid. Pelaksanaan pembelajaran tajwid diawali dengan membaca do'a selanjutnya Pembina menjelaskan materi tentang hukum bacaan nun mati dan tanwin, Warga Binaan mendengarkan penjelasan Pembina. Kemudian pembina mempersilahkan Warga Binaan untuk bertanya bilamana kurang jelas. Setelah itu, Warga Binaan diberi tugas untuk

³⁷ Wawancara dengan Bapak Adi Setiawan selaku Warga Binaan yang membantu pembinaan, pada hari Senin, 24 juni 2019, pukul 10.30 WIB.

mencari contoh hukum bacaan nun mati atau tanwin di AL-Qur'an, kemudian masing-masing dari Warga Binaan membacakan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan nun mati atau tanwin. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 09.00-10.00 WIB. Bertempat di Masjid Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara.

4) Kegiatan PPI (Pengalam Praktek Ibadah)

Kegiatan PPI merupakan salah satu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara. Kegiatan PPI ini dilakukan bagi Warga Binaan yang masih kurang dalam beribadah, kegiatan PPI yang diterapkan meliputi praktek sholat wajib, wudhu, sholat jenazah dan sebagainya. Karena belum tentu semua Warga Binaan sudah bisa sholat dengan benar. Jadi di perlukanya belajar dan mempraktekan cara beribadah dengan benar dan baik. Sebagaimana wawancara dengan bapak Nur Hidayat selaku Pembina:

“sebenarnya kebanyakan dari mereka sudah bisa sholat, wudhu cuman belum terketuk untuk menjalankannya. Belajar beribadah biasanya saya khususkan pada Warga Binaan yang belum dapat menjalankan sholat, wudhu dll. Terkadang praktek beribadah untuk Warga Binaan baru masuk yang memang belum dapat beribadah dengan baik maka saya bimbing agar dapat menjalankan ibadah seperti yang lain. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan hari Jum'at tapi kadang juga nyambung belajar tajwid. Karena waktunya terbatas jadi belajar praktek seperti ini tidak tentu mba, dibagi-bagi dengan kegiatan-kegiatan pembinaan lain. Karena tajwid juga perlu untuk Warga Binaan lebih baik lagi dalam membaca AL-Qur'an.”³⁸

Kegiatan PPI/Pengalam praktek ibadah dibina oleh petugas dan di bantu Warga Binaan yang sudah dianggap bisa dan mampu dalam bidang keagamaan. Pelaksanaan PPI diawali dengan membaca do'a, selanjutnya Pembina memberikan materi berupa bacaan-bacaan shalat wajib dan Warga Binaan mendengarkan sambil memperhatikan.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Hidayat, selaku Pembina, pada hari Jum'at, 28 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

Setelah Warga Binaan paham dan hafal pembinaan mencontohkan atau mendemonstrasikan gerakan shalat dengan perlahan agar para Warga Binaan dapat mengikutinya. Kemudian para Warga Binaan diminta untuk mempraktekan sendiri-sendiri. Kegiatan PPI tersebut dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan PPI dilaksanakan bergantian dengan materi tajwid. Kegiatan ini bertempat di Masjid Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara.

b. Kegiatan Tausiyah atau Mau'idzoh Hasanah

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara meliputi tausiyah atau mau'idzoh hasanah yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 09.00– 10.00 WIB. Pelaksanaan tausiyah berlangsung di Masjid Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara. Sebagaimana yang dikatakan bapak Suparno, SH. Selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan:

“Kegiatan tausiyah dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 09.00 – 10.00 WIB. Kegiatan ini kami Pihak Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara juga bekerja sama dengan Kementrian Agama Banjarnegara dan organisasi-organisasi Islam di Banjarnegara meliputi : Syarikat Islam, Nahdhatul ulama, Muhammadiyah dan lain sebagainya. Materi yang biasa disampaikan ya, tentang akhlak, akidah, syariat, fikih, tauhid serta masih banyak lagi. Sistem pelaksanaannya dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab seputar keagamaan dan shering tentang keagamaan lainnya yang sekiranya mereka belum paham. Dengan kegiatan tausiyah ini bertujuan untuk memberikan bekal keimanan yang kuat agar Warga Binaan merenungi sebuah kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dia perbuat dan bertobat kejalan yang benar.”³⁹

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan kegiatan tausiyah ini merupakan kegiatan siraman rohani agar para Warga Binaan dapat menyesali kesalahannya dan segera bertobat kejalan yang benar. Untuk bekal pada saat mereka keluar nanti dan menata kehidupannya kembali dengan jalan yang benar dan jera. Tausiyah ini

³⁹Wawancara dengan Bapak Suparno, selaku subseksi pelayanan Tahanan, pada hari, Selasa 28 Mei 2019.

dilakukan oleh petugas dan terkadang mendatangkan ustad dari luar seperti Kementerian Agama dan organisasi-organisasi Islam lainnya.⁴⁰

Sebagaimana wawancara dengan bapak sobirun selaku ustad dari kementerian Agama Banjarnegara:

“Warga Binaan sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ini, iya saya mengisi materi dengan ceramah dan sesekali memberikan kesempatan kepada Warga Binaan untuk bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan atau tentang keagamaan lainya bebas asal masih dalam kontek yang wajar, karena terkadang mereka bertanya yang diluar kontek makhlum mereka kadang bercanda-canda. Materi yang saya sampaikan ya terkait akidah, akhlak, syari’ah, fikih, dan sebagainya menyesuaikan mba, kegiatan ini sangat positif dan memang harus ada agar Warga Binaan mendapatkan bekal dan menyesali kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴¹

Dari hasil wawancara dengan bapak sobirun penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tausiyah ini disambut dengan antusias oleh Warga Binaan. Materi yang disampaikan mengenai materi pendidikan Agama Islam meliputi akidah, akhlak, syar’ah, fikih. Cara penyampaian materi dengan ceramah, Tanya jawab dan diskusi dengan demikian Warga Binaan akan mudah memahi materi yang disampaikan dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara meliputi kegiatan BTA-PPI, kegiatan ini terbagi menjadi beberapa kelompok seperti kegiatan membaca Iqro’ yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, pada pukul 09.00-10.00 WIB melalui pembinaan rutin, kegiatan tadarus AL-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dimulai

⁴⁰ Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, pada hari Kamis, 27 Juni 2019, pukul 10.00 WIB

⁴¹ Wawancara dengan bapak Sobirun selaku ustad dari Kementerian Agama Banjarnegara pada hari Kamis, 27 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

dari pukul 09.00-10.00 WIB, kegiatan belajar tajwid yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 09.00-10.00 WIB. Kemudian kegiatan PPI (pengalaman praktek ibadah) kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at bersamaan dengan kegiatan tajwid. Kegiatan PPI biasanya dilaksanakan oleh Warga Binaan khusus atau yang belum bisa tahu caranya beribadah contohnya sholat.

Selanjutnya dalam kegiatan tausiyah yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 09.00-10.00 WIB, kegiatan sholat wajib berjama'ah setiap hari, kecuali hari Minggu dan jama'ah shalat jum'at. Jama'ah hanya diwajibkan pada sholat dzuhur selainnya mereka sholat di kamar/sel masing-masing. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh petugas Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara dibantu ustad dan tenaga pendamping yang terdiri dari pembimbingan kemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pihak Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara juga bekerja sama dengan Kementerian Agama dan Organisasi-organisasi Islam di Banjarnegara.

Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara telah melaksanakan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi dan metode Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Materi Pendidikan Agama Islam

- a. Aqidah

Aqidah merupakan suatu kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar Allah. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara yang termasuk dalam materi Aqidah adalah kegiatan tausiyah. Materi yang disampaikan dalam tausiyah tersebut yaitu terkait dengan rukun Iman, salah satunya adalah iman kepada Allah, karena Allah adalah dzat yang Maha Agung dengan segala keagungan dan kesempurnaannya, kemudian diakui dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan di dunia nyata. Maka dari itu dengan diadakannya tausiyah terkait dengan rukun iman salah satunya adalah iman kepada Allah maka diharapkan Warga Binaan dapat menambah keyakinan

terhadap keberadaan Allah SWT dan mensyukuri akan segala sesuatu. Selain dilaksanakannya kegiatan tausiyah juga diadakan kegiatan tadarus AL-Qur'an. Dengan adanya kegiatan tadarus AL-Qur'an di harapkan Warga Binaan dapat mendekatkan diri kepada Allah.

b. Syari'ah

Syari'ah termasuk dalam dimensi peribadatan ataupun amalan-amalan agama yang berhubungan dengan amalan dhahiriyah dan amalan secara bathiniyyah. Hal-hal ini dilakukan sebagai upaya mengatur semua aktivitas hidup dan kehidupan umat manusia sehingga tertata dengan teratur. Ajaran Islam yang mengatur tentang bentuk muamalah yang demikian ini terkonsep dalam bentuk rukun Islam dan melahirkan ilmu fiqh.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam materi syari'ah di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara adalah kegiatan BTA-PPI. Dengan didiadakannya kegiatan BTA-PPI diharapkan Warga Binaan dapat lebih menguasai praktek-praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti tata cara wudhu, tata cara shalat, cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

c. Akhlak

Aklak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada manusia dan akhlak kepada alam sekitarnya. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara yang termasuk dalam materi akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam pembinaan Warga Binaan. Kegiatan shalat berjama'ah belajar ngaji secara mandiri contohnya tadarus AL-Qur'an mandiri. Kemauan sendiri setiap sebelum jama'ah dimulai sebagian Warga Binaan melaksanakan tadarus. Mencoba mengamalkan semua ajaran tentang beragama dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. kegiatan tausiyah yang didalamnya terdapat materi akhlak agar dapat meningkatkan akhlak

Warga Binaan. Materi yang disampaikan yaitu tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan membedakan antara perbuatan baik dalam keseharian berinteraksi dengan sesama manusia atau lingkungan sekitarnya.

2. Metode Pendidikan Agama Islam

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara pembina memberikan uraian atau penjelasan kepada Warga Binaan pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian suatu masalah. Kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode ceramah adalah kegiatan tausiyah. Pembina memberikan tausiyah atau penjelasan tentang iman kepada Allah kepada Warga Binaan pada waktu kegiatan tausiyah berlangsung dan bertempat di Masjid Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara. Warga Binaan mendengarkan penceramah atau pematari dengan seksama dan memahi isi tausiyah tersebut.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang erat kaitannya dengan metode lainnya, karena metode ini merupakan bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (*Problem Solving*). Metode diskusi akan merangsang para Warga Binaan berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara yang menggunakan metode diskusi adalah kegiatan tausiyah. Dimana Warga Binaan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami, dengan metode diskusi inilah Warga Binaan saling bertukar pendapat.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Dengan menggunakan metode ini Pembina dapat memperoleh gambaran sejauh mana Warga Binaan dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah disampaikan oleh Pembina. Kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara yang menggunakan metode Tanya jawab adalah kegiatan tausiyah. Setelah Pembina memaparkan isi tausiyah yang bertema Iman kepada Allah SWT, Pembina memberikan kesempatan untuk Warga Binaan bertanya jawab seputar keagamaan yang sekiranya mereka belum paham dan bertukar saling bertukar pikiran antara Pembina dengan Warga Binaan satu sama lain.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada Warga Binaan. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara yang menggunakan metode demonstrasi salah satunya melalui kegiatan BTA-PPI, lebih tepatnya kegiatan PPI dimana dalam kegiatan tersebut Pembina mempraktekan beberapa materi seperti tata cara sholat, tata cara wudhu, tata cara mengurus jenazah.

e. Metode Penugasan

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membina Warga Binaan dengan memberi tugas tertentu dan Warga Binaan mengerjakan suatu perintah atau tugas dari pembina, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada Pembina atau petugas rumah tahanan. Dengan demikian diharapkan Warga Binaan belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan Warga Binaan akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu. Dalam

mengimplementasikan metode penugasan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara salah satunya yaitu Pembina memberikan tugas kepada Warga Binaan untuk menghafalkan do'a sholat bagi Warga Binaan yang belum menguasainya. Ada juga yang di tugaskan untuk menghafalkan surat pendek maupun do'a- do'a harian.

f. Metode Dril

Metode Dril merupakan metode latihan dengan cara mengajar secara berulang-ulang. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara yang menggunakan metode Dril seperti: Tadarus Al-Qur'an dan Membaca Iqro'. Membaca secara berulang-ulang suatu bacaan yang sedang dipelajari hingga dapat lancar dan benar membacanya.

Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membina para Warga Binaan di dalam Rumah Tahanan. Walau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan supaya Warga Binaan bisa dengan sungguh-sungguh dalam menjalani masa-mas pembinaan sehingga para Warga Binaan dapat benar-benar sadar akan peraturan yang ada di negara Indonesia, lalu bisa kembali kejalan yang benar menurut syariat agama.

Keberhasilan Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara dalam membina Warga Binaanya sudah dikatakan berhasil karena para Warga Binaan dalam melakukan pembinaan sudah sangat aktif yang sudah banyak prestasi yang dihasilkan. Prilaku para Warga Binaan ketika di dalam rumah tahanan bisa berperilaku baik, sopan, dan bersahabat. Kemudian setelah keluar dari dalam rumah tahanan mereka juga mempunyai bekal bisa mengaji, menghafal surat pendek, bisa melaksanakan sholat, dan mengetahui hukum agama dengan benar.

Jadi jika tarik kesimpulan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembinaan bagi Warga Binaan di rumah tahanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi: Kegiatan membaca Iqro', kegiatan BTA-PPI, kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan tausiyah. Jika dilihat dari segi teori Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Materi

Materi yang digunakan sudah sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi beberapa aspek, antara lain : aqidah (pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kegiatan tausiyah Pembinaan mental dan kegiatan membaca Iqro, tadarus AL-Qur'an), Syari'ah (pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kegiatan PPI/pengalaman praktek beribadah dan belajar tajwid), Akhlak (pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kegiatan Tausiyah dan berjama'ah)

2. Metode

Metode yang digunakan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi: Metode Ceramah, metode yang digunakan ketika penyampaian tausiyah. Metode Diskusi, metode yang digunakan ketika memecahkan suatu masalah pada saat kegiatan berlangsung. Metode Tanya Jawab, metode yang digunakan ketika penyampaian tausiyah dan penerjemah membuka sesi Tanya jawab. Metode Penugasan, metode ini digunakan pada saat Pembina memberikan tugas hafalan kepada Warga Binaan, seperti kegiatan BTA-PPI. Metode demonstrasi, metode ini digunakan pada pembelajaran praktik seperti halnya kegiatan BTA-PPI. Dan terakhir ada Metode Drill, metode ini diterapkan pada kegiatan membaca Iqro' dan tadarus Al-Qur'an.

B. Saran

1. Pembina / Pengajar

Bagi para Pembina seharusnya mengoptimalkan materi yang akan disampaikan dan meningkatkan metode penyampaian agar proses pembinaan tidak berjalan monoton dan membosankan.

2. Petugas Rumah Tahanan Negara Klas IIB Banjarnegara

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana guna penunjang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
- b. Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain guna mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
- c. Memberikan stimulus dan motivasi untuk melakukan inovasi kegiatan di lapangan.

3. Warga Binaan Pemasyarakatan

Bagi Warga Binaan hendaknya lebih aktif dan tertib dalam mengikuti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, memperhatikan ketika sedang disampaikan materi-materi Pendidikan Agama Islam, dan aktif bertanya ketika belum paham dalam penyampaian materi. Agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar dan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa teruntuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang semoga kelak kita akan mendapatkan syafa'atnya.

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama doa kedua orang tua dan keluarga. Ucapan terima kasih penulis khususkan kepada Bapak Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas amal baik beliau dengan sebaik-baik balasan. Aamiin..

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu segala masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca dan pencinta ilmu pada umumnya. Aamiin..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Arsyad. "Pembinaan Keagamaan Anak di Lembaga Pemasarakatan di Kabupaten Bulukumba dan Banteng, *Jurnal Penelitian pendidikan Agama dan Keagamaan*". Hasil penelitian, *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 15. No. 1, Makasar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2017.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rneka Cipta.
- Aminudin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Arifin, Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atina Rohmi. 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Kriminal 2018*. Katalog 4401002. <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/26/89c06f465f944f3be39006a1/statistik-kriminal-2018.html>. Diakses pada tanggal 28 April 2019 pada jam 15.30 WIB.
- Bahiej, Ahmad. 2009. *Hukum Pidana*. Yogyakarta: Teras.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Seti
- Hadi, Amirul.1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanif Dhiaulhalq. 2017. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika di RUTAN Klas I Surakarta". Skripsi . Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanik
- Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana Pasal 1 angka 2 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementas Kurikulum* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajara Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muladi dan Arief, Barda Nawawi . 1998. *Teori-Teori dan Kebijakan Pidana*. Bandung.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.
- Nurul Na'imah. 2016. "Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan Pemasarakatan Wanita di Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta", Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Saleh, Roeslam. 1983. *Perbuatan Pidana dan Pertanggungjawaban Pidana*. Jakarta: PT Aksara Baru.
- Samosir, Djisman. 2012. *Sekelumit Tentang Penelogi & Pemasarakatan*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sinar Grafika. 2016. *KUHAP Dan KUHP*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Sirojuddin Bachri Roji dan Muhammad Turhan Yani, "Pelaksanaan Pembinaan Mental Bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Bangil Pasuruan" Hasil Penelitian, *Jurnal Kajian dan Kewarganegaraan*, Vol. 03, No. 1. Surabaya: UNESA. 2016.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Prakti*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang No.12 tahun 1995 tentang pemasarakatan. <http://bphn.go.id/data/documents/95uu012.pdf>. Diakses pada tanggal 28 April 2019 jam 17.09 WIB.

Wijoko, S. Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, dalam Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo : Ramadhani.

Samosir, Djisman. 2016. *Penelogi dan Pmasyarakatatan*. Bandung: Nuansa Aulia.

